

MAKALAH
KASUS CBL ADAPTASI SISTEM REPRODUKSI PADA
KEHAMILAN ,PERSALINAN DAN NIFAS
Dosen Pengampu : Luluk Khusnul Dwihestie.SST.,M.KES



DISUSUN OLEH :

- 1. Shafirda Inayati (2110101001)**
- 2. Jasmin Linadi Yulia Putri (2110101002)**
- 3. Nabila Aulia Zwageri (2110101004)**
- 4. Dinda Fatikasari (2110101003)**

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah yang berjudul Perubahan Dan Adaptasi Sistem Reproduksi Pada Masa Persalinan Dan Nifas ini dengan lancar.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Seminar Mata Kuliah Fisiologi. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan pada masa persalinan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST.,M.Kes selaku Dosen pengajar Mata Kuliah Fisiologi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu diselesaikannya makalah ini. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi perbaikan makalah di masa yang akan datang.

Yogyakarta 8 juni 2022

Kelompok A

DASAR TEORI

Melahirkan merupakan peristiwa dramatis yang mengubah kehidupan seorang ibu. Peristiwa ini berlanjut hingga postpartum atau masa nifas dan menyusui. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu program utama pemerintah Indonesia, yang sesuai dengan program Millennium Development Goals (MDGs) dari World Health Organizations (WHO). Tujuan pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan kesehatan bayi dan mengurangi tingkat kematian bayi. Peran bidan dalam memberikan kontribusi asuhan kebidanan yang sensitif, aman dan efektif bagi ibu merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan. ASI dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi, termasuk perkembangan mental emosional melalui kelekatan yang terbentuk lewat menyusui. Kelekatan yang kurang antara ibu dan bayi saat menyusui akan berdampak pada kesehatan mental emosional pada bayi. Reproduksi manusia adalah ketika sel telur dari wanita dengan sel sperma dari pria bersatu dan berkembang di dalam rahim untuk membentuk janin. Dengan kata lain, kemampuan ini berguna untuk menghasilkan keturunan atau berkembang biak. Beberapa bagian tubuh, baik pada wanita maupun pria dibutuhkan agar proses ini terjadi yang disebut juga dengan alat reproduksi atau alat kelamin.

Sistem reproduksi pada pria dan wanita memiliki sistem kerja yang berbeda satu sama lain. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dan keunikannya sendiri secara genetik. Saat proses reproduksi terjadi, percampuran antara sel sperma dan sel telur bercampur dan menimbulkan pembuahan. Setelah itu, janin terbentuk di dalam rahim selama 36 hingga 40 minggu untuk menghasilkan bayi. Seiring dengan proses pertumbuhan pada janin di dalam uterus, muncul berbagai tanda yang menunjukkan terjadinya kehamilan. Pada kehamilan terjadi perubahan pada seluruh tubuh ibu hamil, yang biasanya sering timbul yaitu disebut sebagai tanda-tanda kehamilan baik tanda pasti maupun tanda tidak pasti. Khususnya pada genitalia eksterna dan interna, serta payudara (mammarye). Hal ini disebabkan karena peran hormon somatomotropi, estrogen dan progesteron dalam kehamilan. Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, perubahan sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem traktus urinarius, sirkulasi darah, serta perubahan fisiologis yang lainnya (Restyana, 2012:7).

Dampak dari perubahan yang terjadi selama kehamilan umumnya menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian besar ibu hamil.

Terutama pada ibu hamil primigravida karena perubahan yang terjadi adalah kejadian yang pertama kali dialaminya. Perubahan pada bentuk tubuh, bentuk payudara, pigmentasi kulit, pembesaran abdomen secara keseluruhan membuat tubuh ibu hamil tersebut kurang percaya diri dan tidak menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Pada dasarnya semua perubahan yang sering terjadi itu adalah hal yang fisiologis dan normal bagi semua ibu hamil, hanya saja bagi yang hamil pertama kali hal ini terkadang bisa dijadikan sebagai suatu perubahan yang aneh pada dirinya, perubahan tersebut masih belum bisa dianggap sesuatu yang biasa terjadi pada ibu hamil karena ibu hamil tersebut masih belum bisa beradaptasi (Restyana, 2012:8).

Selama kehamilan akan terjadi perubahan baik anatomi maupun fisiologi. Adapun perubahan yang paling banyak dikeluhkan ibu hamil yaitu salah satunya pada sistem reproduksi. Dengan terjadinya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita akan mengalami perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Plasenta dalam perkembangannya mengeluarkan hormon somatomamotropin, estrogen, dan progesteron yang menyebabkan perubahan pada bagian-bagian tubuh.

Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu akan mengalami suatu periode pemulihan untuk kembali ke kondisi fisik dan psikologisnya yang semula. Kemungkinan selama 6 minggu setelah melahirkan sistem dalam tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN KASUS

KASUS :

Seorang perempuan berumur 25 tahun P1A0Ah1, melahirkan anak pertamanya 5 hari yang lalu. Bidan mendatangi rumah ibu untuk melakukan kunjungan masa nifas yang ke-II. Bidan melakukan pemeriksaan, hasil TTV dalam batas normal. Pengeluaran lochea berwarna merah kecoklatan. Selanjutnya Bidan memberikan konseling kepada ibu bahwa masa nifas berlangsung selama 40 hari dan terjadi proses pengembalian rahim ke bentuk semula.

PEMBAHASAN

Masa nifas (Puerperium) didefinisikan sebagai periode selama dan tepat setelah kelahiran. Namun secara populer, diketahui istilah tersebut mencakup 6 minggu berikutnya saat terjadi involusi kehamilan normal (hughes, 1972) Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta , ibu mengalami suatu periode pemulihan kembali kondisi fisik dan psikologisnya .(Ball 1994,Hytten 1995). Yang diharapkan pada periode 6 minggu setelah melahirkan adalah semua sistem dalam tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil (Beischer dan Mackay 1986,Cunningham,et.al., 1993).

B. PENGERTIAN SISTEM REPRODUKSI

Reproduksi ialah suatu proses dimana materi genetik diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (meiosis) yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini. Dengan demikian keberadaan suatu spesies dapat dipertahankan. Pria akan membentuk gamet jantan (sperma) dari hasil akhir proses spermatogenesis dan wanita membentuk gamet betina (ovum) dari hasil akhir proses oogenesis. Satu ovum dan satu sperma kemudian bergabung membentuk zigot (fertilisasi). Lalu, zigot bermitosis menghasilkan individu yang mirip tapi tidak identik dengan ayah dan ibunya, karena individu tersebut mewarisi 1/2 jumlah kromosom ayah dan 1/2 kromosom ibu. Sel gamet memiliki 23 kromosom (haploid).

Sistem reproduksi pada pria terdiri dari dua bagian utama, yaitu testis sebagai tempat sperma diproduksi dan penis. Bagian penis dan uretra termasuk dalam sistem

saluran kemih dan reproduksi pada pria. Sedangkan testis, berada di dalam kantong luar yang disebut dengan skrotum dan biasanya sedikit lebih dingin dibandingkan suhu tubuh untuk memfasilitasi produksi sperma. Sementara itu, struktur eksternal dari sistem reproduksi wanita, antara lain klitoris, labia minora, labia majora, serta kelenjar Bartholin. Bagian tubuh yang termasuk organ dalam utama dari sistem reproduksi wanita adalah vagina dan rahim, yang berguna sebagai wadah dari air mani dan ovarium tempat menghasilkan sel telur wanita. Vagina menempel ke rahim melalui serviks, sedangkan saluran tuba menghubungkan rahim ke ovarium.

Pembuahan terjadi jika sperma memasuki tuba falopi dan terus berada di dalam sel telur. Pembuahan biasanya terjadi di saluran telur, tetapi bisa juga terjadi di rahim itu sendiri. Sel telur kemudian ditanamkan di lapisan rahim saat proses embrio terbentuk dan janin mulai terbentuk. Saat janin sudah cukup dewasa untuk bertahan hidup di luar rahim, serviks akan membesar dan menyebabkan kontraksi rahim untuk mendorong keluar melalui jalan lahir.

Ada beberapa hal penting bagi proses produksi manusia, yakni: Pembebasan sel telur pada waktu tertentu dalam siklus reproduksi. Pembuahan internal sel telur oleh sel sperma. Pengangkutan sel telur yang dibuahi ke rahim. Implantasi blastokista, embrio awal yang dikembangkan dari sel telur yang dibuahi di dinding rahim. Pembentukan plasenta dan pemeliharaan bayi yang belum lahir selama seluruh periode kehamilan. Kelahiran anak dan pengusiran plasenta. Menyusui dan merawat anak dengan kembalinya organ-organ ibu. Jika berdasarkan alat produksi, sistem reproduksi manusia dibedakan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

C. PERUBAHAN FISILOGI MASA NIFAS PADA SISTEM REPRODUKSI

Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu mengalami suatu periode pemulihan kembali kondisi fisik dan psikologisnya. yang diharapkan pada periode 6 minggu setelah melahirkan adalah semua system dalam tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil. (marmi hal 83 .2012).

1. Sistem reproduksi pada masa nifas

Dalam masa nifas alat-alat genetalia interna maupun eksterna akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil, perubahan alat-alat genetalia ini dalam keseluruhannya disebut involusi. Perubahan yang terjadi didalam tubuh seorang wanita sangatlah menakjubkan, uterus atau rahim yang berbobot 60 gram

sebelum kehamilan secara perlahan-lahan bertambah besarnya hingga 1 kg selama kehamilan dan setelah persalinan akan kembali ke keadaan sebelum hamil.

2. Sistem pencernaan masa nifas

Sistem gastrointestinal selama kehamilan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya tingginya kadar progesteron yang dapat mengganggu keseimbangan cairan tubuh, meningkatkan kolestrol darah dan melambatkan kontraksi otot-otot polos. Pasca melahirkan, kadar progesteron juga mulai menurun, namun demikian, faal usus memerlukan waktu 3-4 hari untuk kembali normal.

3. Perubahan sistem perkemihan

Pada masa hamil, perubahan hormonal yaitu kadar steroid tinggi yang berperan meningkatkan fungsi ginjal. Begitu sebaliknya pada pasca melahirkan kadar steroid menurun sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah melahirkan. Urin dalam jumlah besar akan dihasilkan dalam waktu 12-36 jam sesudah melahirkan. (asuhan kebidanan nifas, Marmi hal 93.2012).

D. PERUBAHAN DAN ADAPTASI FISILOGI SISTEM REPRODUKSI PADA MASA NIFAS

Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu akan mengalami suatu periode pemulihan untuk kembali ke kondisi fisik dan psikologisnya.

yang semula. Kemungkinan selama 6 minggu setelah melahirkan sistem dalam tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil. Sistem tubuh ibu akan kembali beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi post partum. Perubahan yang dialami ibu setelah melahirkan antara lain :

1. Ligamen

Setelah bayi lahir, ligament dan diafragma pelvis fasia yang meregang sewaktu kehamilan dan saat melahirkan akan kembali seperti semula. Perubahan logamen yang dapat terjadi pasca melahirkan antara lain ligamentum rotundum menjadi kendur yang mengakibatkan letak uterus menjadi retrofleksi sehingga ligament, fasia dan jaringan penunjang alat genetalia menjadi agak kendur.

2. Uterus

Involusi merupakan suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Perubahan ini dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana Tinggi Fundus Uterinya (TFU).

3. Lochea

Akibat involusi uteri, lapisan luar desidua yang mengelilingi situs plasenta akan menjadi nekrotik. Desidua yang mati akan keluar bersama dengan sisa cairan. Percampuran antara darah dan desidua inilah yang dinamakan lochea. Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas dan mempunyai reaksi basa/alkalis yang membuat organisme berkembang lebih cepat daripada kondisi asam yang ada pada vagina normal.

Umumnya jumlah lochea lebih sedikit bila wanita postpartum dalam posisi berbaring daripada berdiri. Hal ini terjadi akibat pembuangan bersatu di vagina bagian atas saat wanita dalam posisi berbaring dan kemudian akan mengalir keluar saat berdiri. Total jumlah rata – rata pengeluaran lochea sekitar 240-270 ml.

4. Vulva dan Vagina

Selama proses persalinan, vulva dan vagina mengalami penekanan, serta peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi. Dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu, vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan muncul kembali, sementara labia menjadi lebih menonjol. Himen tampak sebagai tonjolan kecil dan dalam proses pembentukan berubah menjadi karunkulae mitiformis yang khas bagi wanita multipara. Ukuran vagina akan selalu lebih besar dibandingkan keadaan sebelum persalinan pertama.

5. Perineum

Segera setelah melahirkan, perineum menjadi kendur karena sebelumnya teregang oleh tekanan bayi yang bergerak maju. Pada post partum hari ke-5, perineum sudah mendapatkan kembali sebagian tonusnya, sekalipun tetap lebih kendur daripada keadaan sebelum hamil. Meskipun demikian, Latihan otot perineum dapat mengembalikan tonus tersebut dan dapat mengencangkan vagina hingga tingkat tertentu. Hal ini dapat dilakukan pada akhir puerperium dengan latihan harian.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Jadi yang dapat kami simpulkan adalah Reproduksi Pada Kehamilan Reproduksi ialah suatu proses dimana materi genetik diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (meiosis) yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini. Dengan demikian keberadaan suatu spesies dapat dipertahankan. Pria akan membentuk gamet jantan (sperma) dari hasil akhir proses spermatogenesis dan wanita membentuk gamet betina (ovum) dari hasil akhir proses oogenesis. Satu ovum dan satu sperma kemudian bergabung membentuk zigot (fertilisasi). Lalu, zigot bermitosis menghasilkan individu yang mirip tapi tidak identik dengan ayah dan ibunya, karena individu tersebut mewarisi $\frac{1}{2}$ jumlah kromosom ayah dan $\frac{1}{2}$ kromosom ibu. Sel gamet memiliki 23 kromosom (haploid).

Sistem reproduksi pada pria terdiri dari dua bagian utama, yaitu testis sebagai tempat sperma diproduksi dan penis. Bagian penis dan uretra termasuk dalam sistem saluran kemih dan reproduksi pada pria. Sedangkan testis, berada di dalam kantong luar yang disebut dengan skrotum dan biasanya sedikit lebih dingin dibandingkan suhu tubuh untuk memfasilitasi produksi sperma. Sementara itu, struktur eksternal dari sistem reproduksi wanita, antara lain klitoris, labia minora, labia majora, serta kelenjar Bartholin. Bagian tubuh yang termasuk organ dalam utama dari sistem reproduksi wanita adalah vagina dan rahim, yang berguna sebagai wadah dari air mani dan ovarium tempat menghasilkan sel telur wanita. Vagina menempel ke rahim melalui serviks, sedangkan saluran tuba menghubungkan rahim ke ovarium. Pembuahan terjadi jika sperma memasuki tuba falopi dan terus berada di dalam sel telur. Pembuahan biasanya terjadi di saluran telur, tetapi bisa juga terjadi di rahim itu sendiri. Sel telur kemudian ditanamkan di lapisan rahim saat proses embrio terbentuk dan janin mulai terbentuk. Saat janin sudah cukup dewasa untuk bertahan hidup di luar rahim, serviks akan membesar dan menyebabkan kontraksi rahim untuk mendorong keluar melalui jalan lahir.

Sistem reproduksi merupakan kegiatan berkembang biak untuk melahirkan keturunan. Itu bertujuan untuk mempertahankan proses keberlangsungan spesies di dunia. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), sistem reproduksi manusia merupakan sistem organ yang digunakan manusia untuk memproduksi dan melahirkan keturunan.

Reproduksi merupakan suatu proses biologi yang dilakukan oleh organisme untuk menghasilkan keturunan yang baru. Tujuannya adalah untuk mempertahankan jenisnya dan melestarikan jenis agar tidak punah. Reproduksi dibedakan menjadi dua yaitu reproduksi seksual dan reproduksi aseksual.

Fungsi sistem reproduksi wanita dirancang untuk menghasilkan sel telur atau disebut ovum. Sistem reproduksi akan mengangkut sel telur ke tempat pembuahan yang biasanya terjadi di saluran tuba. Sel telur yang sudah dibuahi akan menuju ke dinding rahim membentuk janin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuradi Rezky.2015.*Makalah sistem reproduksi pada manusia dan fungsinya* .
https://www.academia.edu/11819861/Makalah_Sistem_Reproduksi . 6 juni 2022
2. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Varney,Helen, dkk. 2003.
*Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Vol 2. 2008.*Jakarta :EGC
3. Andriana AYO.2020.*Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera secara fisik* . <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2314/2/BAB%20I.pdf> . 6 juni 2022
4. Nuradi Rezky.2015.*Makalah sistem reproduksi pada manusia dan fungsinya* .https://www.academia.edu/11819861/Makalah_Sistem_Reproduksi .
6 juni 2022
5. Sarwahita.Jurnal pengabdian kepada masyarakat Vol.16 No.1 Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

1. Rochmawati, L. (2010, February 28). *Perubahan fisiologis masa nifas pada sistem endokrin*.
2. Retrieved from lusa.afkar.id: <https://lusa.afkar.id/perubahan-fisiologis-masa-nifas-pada-sistem-endokrin>
3. Sulistyawati. (2009, Januari 17). *Konsep dasar masa nifas*. Retrieved from Perpustakaan.poltekes-malang.ac.id: http://perpustakaan.poltekkesmalang.ac.id/assets/file/kti/1502100059/10._BAB_II_.pdf
4. Tsegaye. (2016, Februari 20). *Konsep dasar kehamilan trisemester*. Retrieved from Umpo repository: <http://eprints.umpo.ac.id/>
5. Saleha, Sitti.2009.*Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika. Suherni,dkk.2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.